

**EFEKTIFITAS PERMAINAN PAPAN GANTUNG HURUF UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA  
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK VILLA BETA  
TABING PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**YANISA  
NIM. 15022058**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

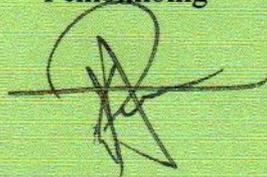
**EFEKTIFITAS PERMAINAN PAPAN GANTUNG HURUF UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK VILLA BETA  
TABING PADANG**

Nama : Yanisa  
Nim/BP : 15022058/2015  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Februari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing



**Prima Aulia, M.Psi**

NIP. 19861104 201404 1 001

PLT. Ketua Jurusan PG-PAUD



**Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd**

NIP. 19630320 198803 1 002

SK PLT No. 005/UN35/KP/2020

Tanggal 6 Januari 2020

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Efektifitas Permainan Papan Gantung Huruf Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak  
Villa Beta Tabing Padang  
Nama : Yanisa  
Nim/BP : 15022058/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prima Aulia, M.Psi.	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanisa

Nim/BP : 15022058/2015

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan Bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi saya yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan pihak akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Yanisa

NIM. 15022058

## ABSTRAK

**Yanisa. 2020. Efektifitas Permainan Papan Gantung Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Villa Beta Tabing Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk melihat keefektifan permainan papan gantung huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di Taman Kanak-kanak Villa Beta terhadap kemampuan membaca anak, terlihat kemampuan membaca pada anak kurang berkembang, masih ada sebagian anak yang belum memahami dan mengenal huruf vokal, huruf konsonan, bahkan belum mampu membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Oleh karena itu, melalui permainan papan gantung huruf ini kemampuan membaca anak akan meningkat.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test-post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak murid di Taman Kanak-kanak Villa Beta Tabing Padang, yang berjumlah 12 orang anak. Dalam penelitian ini sample yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh yaitu pengambilan seluruh populasi untuk dijadikan sample karena jumlah populasi kurang dari 30. Untuk pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan papan huruf efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil rata-rata nilai pretest yaitu 12,58, sedangkan hasil nilai rata-rata posttest yaitu 22,33. Dari perbandingan tersebut dilihat terjadinya peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest. Untuk mengetahui besarnya efektifitas permainan papan gantung huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dapat dilihat pada nilai effect size-nya, nilai effect size penelitian ini adalah sebesar 3,29 yang berarti permainan papan gantung huruf ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Permainan Papan Gantung Huruf, Taman Kanak-kanak

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Permainan Papan Gantung Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Villa Beta Tabing Padang”. Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan persaudaraan antara umat Islam sedunia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan proposal ini, peneliti telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materi, untuk itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prima Aulia, M. Psi. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M. Pd, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti serta telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti serta telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku PLT Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan yang telah memberikan kemudahan dan arahan untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Imrayeni SE, S. Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Villa Beta dan Muthia Arya Putri S. Pd selaku guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Villa Beta.
7. Kepada keluarga tercinta ayah, amak, kakak, abang, adik, serta keluarga besar yang sangat peneliti cintai yang telah memberikan semangat dan doa serta kasih sayang sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PG PAUD angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan dan semangat.
9. Kepada Bucin Family (Suryati Rahma Harianti, Ria Sulfia, Yuza Farioza, Yulida Deranesya Utami dan Riche Desvita Putri) yang sudah meluangkan waktunya beberapa tahun ini bersama peneliti dan banyak membantu peneliti baik dari segi hal kecil hingga hal besar yang tak terhitung kiranya.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat hendaknya bagi pembaca semua dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pengembangan Bahasa .....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bahasa .....	15

d. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	16
e. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini .....	18
3. Konsep Membaca Anak Usia Dini .....	19
a. Pengertian Membaca.....	19
b. Tujuan Membaca.....	20
c. Tahap Perkembangan Membaca .....	22
d. Manfaat Membaca Untuk Anak .....	23
e. Aspek Membaca Untuk Anak .....	25
4. Konsep Permainan Papan Gantung Huruf .....	26
a. Pengertian Bermain.....	26
b. Pengertian Permainan .....	27
c. Pengertian Permainan Papan Gantung Huruf .....	28
d. Tujuan Alat Permainan Papan Gantung Huruf .....	30
e. Fungsi Alat Permainan Papan Gantung Huruf.....	32
f. Langkah-langkah Permainan Papan Gantung Huruf .....	33
B. Penelitian Relevan .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Variabel dan Data.....	42
D. Defenisi Operasional .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas .....	52
3. Uji Hipotesis .....	52
4. Uji Effect Size.....	52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
2. Analisis Instrumen .....	64
3. Analisis Data.....	65
B. Pembahasan .....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Grafik Hasil Nilai Pretest Kemampuan Membaca Anak .....	58
2. Grafik Nilai Hasil Posttest Kemampuan Membaca Anak.....	61
3. Grafik Peningkatan Hasil Nilai Pretest dan Posttest .....	63
4. Anak mengucapkan bunyi huruf vokal yang ada di papan gantung huruf..	112
5. Anak mengucapkan bunyi huruf konsonan yang ada di papan gantung huruf .....	112
6. Anak menyebutkan gambar yang dipegang peneliti .....	113
7. Anak menyebutkan huruf dari kata gambar .....	113
8. Anak mencari huruf untuk digantung di papan gantung huruf .....	114
9. Anak menyusun huruf yang telah dicari dengan menggantungnya di papan gantung huruf.....	114
10. Anak menyebutkan kembali huruf yang telah disusun dan digantung.....	115
11. Anak mengucapkan bunyi huruf vokal yang ditunjuk .....	116
12. Anak mengucapkan bunyi huruf konsonan yang ditunjuk .....	116
13. Anak menyebutkan gambar yang ada di papan gantung huruf.....	117
14. Anak menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar.....	117
15. Anak mencari dan menyusun huruf dengan cara menggantungnya di papan gantung huruf .....	118
16. Anak menyebutkan kembali gambar dan membaca kata pada gambar .....	118
17. Anak mengucapkan bunyi huruf vokal yang ditunjuk .....	119
18. Anak mengucapkan bunyi huruf konsonan yang ditunjuk .....	119
19. Anak menyebutkan nama gambar dari umbi-umbian.....	120
20. Anak menyebutkan huruf dari kata gambar .....	120
21. Anak mencari dan menyusun huruf sesuai dengan kata pada gambar dengan cara menggantungnya di papan gantung huruf.....	121
22. Anak membaca kata sesuai dengan gambar.....	121

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	40
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	46
Tabel 4. Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 5. Rubrik Item Pernyataan .....	48
Tabel 6. Kriteria Nilai Effect Size Cohen's d .....	54
Tabel 7. Kategorisasi Jenjang Frekuensi Nilai Perkembangan Kemampuan Membaca Anak.....	56
Tabel 8. Data Pretest Pada Uji Frekuensi Penilaian Kemampuan Membaca Anak .....	57
Tabel 9. Data Posttest Pada Uji Frekuensi Penilaian Kemampuan Membaca Anak .....	60
Tabel 10. Peningkatan Nilai Pretest Anak (sebelum diberi perlakuan) dengan Posttest (setelah diberikan perlakuan) .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pretest .....	80
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Posttest.....	96
Lampiran 3. Instrumen Pernyataan .....	100
Lampiran 4. Rubrik Item Pernyataan .....	101
Lampiran 5. Tabel Analisis Uji Validasi.....	102
Lampiran 6. Hasil Output Uji Validasi .....	103
Lampiran 7. Hasil Output Uji Reliabilitas .....	104
Lampiran 8. Tabel Analisis Data Nilai Pretest.....	105
Lampiran 9. Hasil Output Analisis Deskriptif Data Pretest.....	106
Lampiran 10. Tabel Analisis Data Nilai Posttest .....	107
Lampiran 11. Hasil Output Analisis Deskriptif Data Posttest .....	108
Lampiran 12. Hasil Output Uji Normalitas.....	109
Lampiran 13. Hasil Output Uji Non Parametrik Wilxocon Signed Rank.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan ini diupayakan untuk mengoptimalkan masa emas (*golden age*) pada anak, agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, cakap secara afektif serta terampil secara psikomotor.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa” Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini bukanlah sekedar pendidikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak akan pendidikan, akan tetapi pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional) sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yulsyofriend, 2013)

Salmiati dan Samsuri (2018) menyatakan dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya adalah pengembangan kemampuan berbahasa, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Dina dalam Salmiati dan Samsuri (2018) menyatakan bahwa ada empat macam keterampilan dalam kemampuan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Steinberg dalam Susanto (2012) menjelaskan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Doman dalam Hardiyanto (2009) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa mengajarkan membaca sudah bisa dilakukan pada anak usia dini, dalam penelitiannya Doman mengatakan bahwa anak usia 4 tahun lebih efektif daripada anak usia 5 tahun, maksudnya semakin kecil usia seorang anak maka akan semakin mudah untuk diajari membaca, tetapi dalam batasan anak sudah mulai bisa berbicara, serta untuk mengajarkan membaca pada anak akan sangat menuntut kesabaran orangtua dan guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman kanak-kanak Villa Beta, kemampuan membaca anak kurang berkembang, anak di Taman kanak-kanak Villa Beta mampu menyanyikan huruf abjad tetapi tidak mengetahui bentuk dari huruf yang mereka sebutkan, hal ini terlihat ketika guru meminta anak untuk menyebutkan huruf yang ditulis guru di papan tulis anak terlihat ragu, dan tidak menjawab. Selain itu anak kurang mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama contohnya b, d dengan p, m dengan n, anak mengetahui huruf vokal dengan baik, tetapi berbeda dengan huruf konsonan anak tidak dapat menyebutkan beberapa huruf konsonan, masih terdapat anak yang belum mampu menghubungkan gambar dengan kata. Di Taman kanak-kanak Villa Beta minat membaca pada anak sangat kurang, ini terlihat masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan kata. Selain itu kegiatan belajar membaca yang dilakukan, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan rasa jenuh dan bosan pada anak, sehingga ketika guru berbicara tidak ada anak yang mendengarkan, anak sibuk bermain dengan temannya atau berjalan ke kelas sebelah untuk mengganggu anak yang lainnya.

Mengembangkan kemampuan membaca pada anak sejak usia dini sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Leonhardt dalam Yulsyofriend (2013) bahwa ada beberapa alasan pentingnya menumbuhkan minat membaca pada anak 1) anak yang senang membaca akan membacaa dengan baik dan akan menghabiskan sebagian besarr waktunya untuk membaca, 2) anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang

tinggi, mereka anak berbicara, menulis, memahami gagasan-gagasan rumit dengan baik, 3) membaca memberikan wawasan luas dalam segala hal dan membuat belajar menjadi lebih mudah, 4) kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak, 5) membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang, 6) anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan, 7) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka. Mengembangkan kemampuan membaca pada anak sama dengan kemampuan lainnya yang membutuhkan waktu, kesabaran serta kesiapan.

Dengan adanya permainan yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca pada anak menggunakan permainan papan gantung huruf, diharapkan mampu mengatasi masalah- masalah kemampuan membaca yang terjadi di TK Villa Beta, karena permainan papan gantung huruf dilengkapi dengan gambar yang bisa disesuaikan dengan tema. Selain gambar yang menarik, kegiatan menggantung huruf di papan akan membuat anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Permainan Papan Gantung Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Tabing Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pada anak belum berkembang dengan baik, anak belum bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama
2. Kurangnya minat membaca pada anak ini terlihat masih rendahnya kemampuan mengenal huruf dan kata pada anak
3. Media yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak kurang bervariasi, sehingga anak merasa jenuh dan bosan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kurang berkembangnya kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak Villa Beta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut "Seberapa efektif permainan papan gantung huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman kanak-kanak Villa Beta Tabing".

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui efektifitas penggunaan permainan papan gantung huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman kanak-kanak Villa Beta Tabing".

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi untuk pendidik tentang permainan yang bisa digunakan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak.
- b. Sebagai bahan informasi untuk beberapa peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca pada anak.
- c. Sebagai sumber ilmiah dalam mengembangkan ilmu tentang pendidikan anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pemula bagi peneliti sendiri dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku perkuliahan

#### b. Bagi Pendidik

Sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak Villa Beta terutama pada bidang pengembangan kemampuan membaca pada anak.

#### c. Bagi Anak

Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan papan gantung huruf.

d. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, meningkatkan kualitas kemampuan anak, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam masa atau tahapan perkembangan yang memerlukan stimulasi, arahan dan rangsangan agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan. Yulsyofriend (2013) menyatakan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang telah melewati masa bayi, batita dan prasekolah, setiap masa yang dilewati anak akan menunjukkan perkembangan yang berbeda disetiap tahapan perkembangan usia anak (Wiyani, 2016)

Hurlock dalam Mulyasa (2012) juga menjelaskan tentang anak usia dini Hurlock menyatakan anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam masa sensitive atau berada pada masa peka, anak membutuhkan rangsangan, arahan dan stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan baik sehingga tidak ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari orang dewasa. Salahuddin dalam Rakimahwati (2012) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris,

berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek, imajinasi yang tinggi serta anak usia dini merupakan individu yang senang berteman.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan terjadi pada rentang usia 0-6 tahun, yang mana setiap tahapan perkembangan memerlukan stimulasi yang tepat agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri, karena itulah anak usia dini disebut dengan pribadi yang unik, memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

#### **b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas serta pendidikan tinggi. Keseluruhan dari pendidikan merupakan satu kesatuan yang sistemik, maksudnya sistem pendidikan itu harus dimulai dari pendidikan anak usia dini. Wiyani (2016) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif, kreatif agar kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial emosional berkembang dengan baik. Menurut Hadini (2017) pendidikan anak usia dini pendidikan yang dalam penyelenggaraannya menitikberatkan pada peletakkan pertumbuhan dan perkembangan anak seperti perkembangan fisik, motorik (halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, cipta, kecerdasan emosi kecerdasan

spiritual), sosial emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Rahman dalam Susanto (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara terencana serta sistematis oleh pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak dengan cara memberikan bimbingan, stimulasi melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta kegiatan tersebut telah direncanakan secara sistematis.

### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Suyadi (2014) menjelaskan tentang tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya, mengurangi terjadinya angka pengulangan kelas dan putus sekolah, serta pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak terhindar dari kelalaian pendidikan orang tua yang bekerja dan berpendidikan rendah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, Musbikin dalam Wiyani (2016) juga menyebutkan beberapa tujuan lain dari diselenggarakannya pendidikan untuk anak usia dini. Tujuan itu antara lain: 1) memberikan pengasuhan dan pembimbingan kepada anak, 2) mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak serta dapat melakukan intervensi dini, 3) menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan untuk anak, 4) membangun landasan bagi berkembangnya potensi agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta bertanggung jawab, 5) mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial pada masa pertumbuhan anak dalam lingkungan bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan Pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah dengan adanya pendidikan anak usia dini, dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak baik itu kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial emosional. Selain untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membantu kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengurangi angka putus sekolah. Dalam pendidikan anak usia dini guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak dengan cara menyediakan berbagai pengalaman baru bagi anak.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui dan dipahami oleh para pendidik anak usia dini, sehingga dengan adanya prinsip ini pendidik dapat menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Trianto (2011) menyatakan ada 9 prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu:

“1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) belajar melalui bermain, 3) lingkungan yang kondusif, 4) menggunakan pembelajaran terpadu, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7) dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, 8) aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, 9) memanfaatkan teknologi informasi”.

Suyadi (2016) mengatakan bahwa dalam pendidikan anak usia ada prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Adapun prinsip tersebut adalah:

” 1) mengutamakan kebutuhan anak, 2) belajar anak dilakukan melalui bermain, dengan permainan anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan, 3) menciptakan lingkungan yang kondusif dan menantang untuk anak, 4) menerapkan pembelajaran terpadu kepada anak dalam kegiatan bermain, 5) mengembangkan berbagai keterampilan hidup, 6) dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan berbagai media, permainan edukatif dan sumber belajar, 7) dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran anak usia dini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan merupakan pedoman bagi guru dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini harus

disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam pendidikan anak usia dini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain dan secara bertahap dan berulang-ulang, dalam kegiatan belajar anak sebagai pembelajar aktif dan guru bertugas sebagai fasilitator.

## **2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa merupakan salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan sejak usia dini, hal ini dikarenakan bahasa merupakan sebuah kemampuan atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Susanto (2012) menyatakan bahasa merupakan alat berfikir, mengekspresikan diri, dan untuk berkomunikasi.

Menurut Yamin dan Sanan (2013) “bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan”. Vygotsky dalam Susanto (2012) menyatakan bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Jadi bahasa merupakan sebuah alat atau sarana dalam berkomunikasi. Bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi bahasa juga merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, mengekspresikan diri kepada orang lain sehingga orang lain memahami pikiran dan perasaan yang diungkapkan.

## **b. Tujuan Pengembangan Bahasa**

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan terutama bagi anak usia dini. *Early Learning Goals* dalam Susanto (2012) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pengembangan bahasa pada anak sebagai berikut: : 1) menyenangkan, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan serta lebih siap dalam bermain dan belajar, 2) menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks, 3) merespons terhadap yang didengar dengan komentar, pertanyaan atau perbuatan, 4) memperluas kosakata anak, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru 5) menyebutkan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita, 6) mendengar dan berkata, 7) menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alphabet, 8) membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.

Susanto (2012) menyatakan pengembangan bahasa pada taman kanak-kanak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik secara bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dengan baik. Pengembangan bahasa juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak seperti anak dapat menyebutkan kembali cerita dengan urutan yang benar, anak bisa membaca kata kata sederhana, menambah kosakata anak, serta anak dapat bersosialisasi dengan baik antar sesame.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa pada anak sudah mulai berkembang sejak anak dilahirkan. Susanto (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu: 1) faktor biologis, merupakan faktor yang mengikat manusia untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu, 2) faktor kematangan kognitif, 3) faktor lingkungan yaitu cara mengajarkan anak belajar bahasa melalui proses imitasi dari masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

Yamin dan Sanan (2013) bahasa pada anak dapat berkembang dengan baik jika anak memiliki kemampuan serta didukung oleh lingkungan yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu: 1) anak berada di lingkungan yang positif serta anak terbebas dari tekanan, 2) menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak, 3) menyampaikan pesan verbal dan non-verbal, 4) ketika bercakap dengan anak orang dewasa harus memperlihatkan ekspresi yang sesuai dengan apa yang diucapkan, 5) melibatkan anak dalam berkomunikasi.

Yusuf dalam Andriana (2008) menyatakan beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, 1) faktor kesehatan, jika dalam dua tahun perkembangan kesehatan selalu terganggu maka akan berpengaruh pada bahasa anak, 2) faktor intelegensi, 3) status sosial ekonomi keluarga, 4) jenis kelamin, 5) hubungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan bahasa pada anak banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor kesehatan dan faktor lingkungan adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Jika pada tahap awal usia perkembangan anak kesehatan anak terganggu itu akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Selain itu intelegensi, status sosial dan keadaan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

#### **d. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Kemampuan bahasa merupakan indikator yang sangat penting dalam keseluruhan perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sangat sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya hal ini disebabkan kemampuan berbahasa berkaitan dengan kemampuannya lainnya. Dalam perkembangannya kemampuan berbahasa anak usia berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Guntur dalam Susanto (2012) menjelaskan tahapan perkembangan bahasa pada anak sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik) ada dua tahapan, Tahap meraban (dimulai bulan pertama sampai bulan ke enam ditandai dengan anak mulai menangis, menjerit, dan tertawa). Tahap meraban II (merupakan tahap kata tanpa makna dimulai dari bulan keenam hingga 1 tahun.)
- 2) Tahap II (linguistik). ada 3 tahapan pada masa ini yaitu: Tahap I Holafistik (dimulai ketika anak menyatakan makna keseluruhan

kalimat dalam satu kata, ditandai juga dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata terjadi pada usia 1 tahun. Tahap II frasa (terjadi usia 2-3 tahun, tahap ini anak mampu mengucapkan dua kata, ditandai juga dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata). Tahap III (perkembangan tata bahasa, pada usia 3-5 tahun, anak sudah dapat membuat kalimat sederhana pada tahap ini). Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun, tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks).

Schaerlaekens dalam Andriana (2008) menjelaskan perkembangan bahasa anak terdiri dari 4 tahapan periode, adapun periode tersebut adalah: 1) prelingual (0-1 tahun) masa ini anak belum bisa mengucapkan bahasa lisan seperti orang dewasa, 2) lingual dini (1-2.5 tahun) pada masa ini anak sudah mulai mengucapkan bahasa lisan pertama, dalam konteks bahasa yang tidak jelas atau bentuk kata yang tidak lengkap. Pada masa ini perkembangan kemahiran bahasa berkembang sangat pesat, 3) diferensiasi (2.5-5 tahun) anak mulai menggunakan diferensiasi dalam menggunakan kata dan kalimat, 4) menjelang sekolah (sesudah 5 tahun).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sudah mulai berkembang sejak anak lahir, perkembangan bahasa anak selanjutnya berkembang sesuai dengan

tahapan usia anak dan stimulasi yang di terima anak. Tahapan perkembangan bahasa anak pada usia lahir sampai satu tahun disebut dengan pralinguistik (tahap meraba dan mengucapkan kata tanpa makna), tahap kedua pada usia 1 -2 tahun disebut dengan linguistic (anak mulai mengucapkan kata dan perbendaharaan kata anak bertambah).

#### **e. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa merupakan kemampuan yang sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, selain untuk berkomunikasi, bahasa juga bisa menjadi alat ukur keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak. Beberapa fungsi pengembangan bahasa pada anak usia dini sebagai berikut: 1) merupakan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, 2) bahasa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi, 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan, ide kepada orang lain (Madyawati, 2016)

Suhartono dalam Salnita, Atmazaki, dan Abdurrahman (2019) menyatakan bahasa untuk anak memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk berbicara, berfikir, menyampaikan ide, pendapat kepada orang lain, dan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam kegiatan membaca dan menulis.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pengembangan bahasa untuk anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi akan tetapi lebih dari itu. Pengembangan

bahasa pada anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak, karena bahasa adalah satu dari sekian banyak faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak.

Bahasa juga dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis untuk anak, seperti yang kita ketahui bahasa merupakan salah satu faktor yang harus kita perhatikan jika kita ingin mengenalkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Anak sudah bisa diajarkan membaca dalam konteks anak sudah dapat berbicara, dimana berbicara termasuk ke dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia dini.

### **3. Konsep Membaca Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca termasuk ke dalam salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia, membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Menurut Anderson dalam Yulsoyfriend (2013) mengatakan membaca adalah sebuah proses memahami makna suatu tulisan, kemampuan membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara beberapa kemampuan.

Sutan dalam Suryana (2016) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi sebagai simbol, yang mana simbol tersebut dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan

gambar (denah, grafik, dan peta). Sedangkan menurut Susilo (2011) membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna, memahami, memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian-rangkaian simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan merangsang otak dengan memaknai sebuah simbol baik itu berupa rangkaian huruf maupun gambar, sehingga maksud atau makna dari simbol tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf dan kata, tetapi membaca juga merupakan satu kegiatan yang melibatkan banyak hal seperti aktifitas fisik dan berfikir.

#### **b. Tujuan Membaca**

Dalam membaca tujuan utamanya adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, artinya makna yang berkaitan erat dengan maksud kita dalam membaca (Ikawati, 2013). Rahim dalam Suryana (2016) menjelaskan tujuan membaca sebagai berikut 1) untuk kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) untuk memperbaharui pengetahuan terhadap suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah lama, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) mengonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari

suatu teks ke dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Yulsyofriend (2013) juga menjelaskan tentang tujuan membaca, bahwa tujuan membaca sangat beranekaragam tergantung pada kondisi dan situasi pembaca

“1) salah satu tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, baik berupa fakta atau kejadian sehari-hari, dll, 2) untuk meningkatkan citra diri, biasanya tujuan ini dimiliki oleh orang-orang tertentu, 3) membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, 4) membaca untuk tujuan rekreatif (untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan), 5) membaca hanya untuk mengisi waktu, 6) untuk mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya”.

Dhieni dalam Novianti (2013) menyatakan ada beberapa tujuan membaca anak usia dini yaitu, 1) untuk mendapatkan informasi, 2) meningkatkan citra diri anak 3) untuk menghilangkan rasa jenuh, sedih, dan putus asa, 4) untuk hiburan, 5) untuk mendapatkan nilai keindahan atau untuk pengalaman estetis, 6) membaca tanpa tujuan, seperti membaca hanya sekedar tugas yang dijalankan serta hanya untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan dan menambah informasi, sebagai hiburan, menambah wawasan, serta memperbaharui pengetahuan pembaca terhadap suatu topik, membaca juga dapat ditujukan untuk mengisi waktu luang. Selain itu membaca juga dapat menghilangkan kejenuhan.

### c. Tahap Perkembangan Membaca

Perkembangan membaca pada anak usia dini memiliki beberapa tahapan sampai anak mampu untuk membaca dengan baik dan benar. Susilo (2011) perkembangan membaca pada anak usia dini dibagi berdasarkan usia

“1) usia 0-1 tahun, anak mulai meniru suara yang didengar, merespon suara dan cerita atau gambar dengan suara dan menunjuk, senang dengan gambar, memegang dan mulai membolak balikkan buku dengan bantuan. 2) usia 1-3 tahun, anak mampu menjawab pertanyaan dari gambar yang diperlihatkan dari buku, mampu menyebutkan nama anggota keluarga, menyukai buku, mencoret kertas, membolak balikkan buku tanpa bantuan, mempunyai buku favorit yang sering dilihat. 3) usia 3 tahun, anak mulai mengeksplorasi buku-buku, mendengarkan cerita yang dibacakan dengan serius, menyebutkan huruf dengan jelas, bisa menyanyikan huruf dengan lancar. 4) usia 4 tahun, anak mengenali tanda dan tulisan yang sering dijumpai anak, anak bisa membaca dan menulis nama sendiri, mulai mampu menyebutkan huruf pertama dari suatu kata, mampu mencocokkan sebuah huruf dan bunyinya,. 5) usia 5 tahun, anak mampu mencocokkan beberapa kata yang diucapkan dengan penulisan, anak mengenali kalimat yang sering didengar, anak mulai mampu mengulang kembali cerita yang didengar”.

Steinberg dalam Susanto (2012) menyatakan tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu : 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai tertarik dengan buku, ketertarikan ini terlihat pada saat anak membolak balikkan buku dan membawa buku kemana-mana, 2) tahap membaca gambar, anak mulai melibatkan dirinya dalam membaca seperti anak berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, 3) tahap pengenalan bacaan, tahap ini anak sudah

menggunakan sistem bahasa fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), sintaksis (aturan kata). Anak akan mengingat bentuk hurufnya dan mulai mengenal tanda-tanda yang ada di lingkungan sekitar anak, 4) tahap membaca lancar (anak sudah bisa membaca berbagai jenis buku yang berbeda).

Morrow menyebutkan tahapan perkembangan membaca pada anak terbagi dalam tiga tahapan: 1) anak mulai menyadari fungsi dari tulisan, 2) anak mulai menyadari bentuk-bentuk dari tulisan, 3) anak mulai mengidentifikasi dan menggunakan tata bahasa tulisan (Christianti, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tahapan perkembangan membaca anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Mengenalkan membaca pada anak usia dini, harus memperhatikan tahapan perkembangan anak, kesiapan anak serta dalam mengenalkan membaca pada anak usia harus dilakukan secara bertahap-tahap tidak dapat dilakukan sekaligus.

#### **d. Manfaat Membaca Untuk Anak**

Susilo (2011) membaca memiliki beberapa manfaat untuk anak yaitu:

“1) Mengembangkan kecerdasan otak. Membaca merupakan sebuah proses memahami symbol-simbol yang dapat merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna dari symbol tersebut. Selain itu membaca juga dapat merangsang kecerdasan anak, hal ini disebabkan pada masa usia dini anak memiliki salah satu karakteristik yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, dengan adanya kegiatan membaca maka rasa ingin tahu anak akan terpenuhi. 2) Meningkatkan pengetahuan anak

Membaca dapat meningkatkan pengetahuan anak hal ini disebabkan karena membaca melibatkan seluruh aspek perkembangan sehingga otak yang berperan sebagai pusat koordinasi bekerja untuk menemukan hal baru untuk mengisi memori otak dan menjadi bekal untuk masa pertumbuhan anak. 3) mempersiapkan pendidikan anak. 4) Mencegah kerusakan otak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edward Coffey menyatakan bahwa hanya dengan membaca buku seseorang dapat terhindar dari penyakit demensia. 5) Melatih daya ingat anak. 6) Memperbanyak kosa kata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Webb dalam Olivia dan Ariani (2009) juga menjelaskan anak yang telah memiliki pengalaman membaca sejak usia dini lebih berpotensi untuk mengembangkan kemampuan membaca seumur hidup. Usia saat individu mulai belajar kata-kata merupakan kunci utama untuk seseorang bisa membaca kemudian hari, serta semakin muda usia seorang anak seseorang belajar membaca, maka akan semakin mudah untuk belajar membaca. Membaca adalah jendela pengetahuan, dengan membaca anak dapat memperluas pengetahuan, membuka pengetahuan yang ada di hadapannya, membaca juga sebagai hiburan dan kesenangan, membaca juga dapat membantu anak memecahkan masalah sederhana (Wahyudin, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak manfaat untuk anak dengan membaca dapat mengembangkan kecerdasan anak, meningkatkan pengetahuan anak, menghindari terjadinya kerusakan otak, melatih daya ingat, serta dengan membaca akan dapat menambah kosa kata anak. Membaca juga memiliki banyak manfaat untuk perkembangan, dengan mengenalkan membaca

pada anak sejak dini, maka akan semakin mudah untuk mengajarkan membaca pada anak.

**e. Aspek Membaca Anak Usia Dini**

Mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar kemampuan membaca dapat berkembang dengan baik. Beberapa aspek penting dalam kegiatan membaca adalah pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan pengenalan hubungan bunyi dan huruf' (Tarigan 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Yulsyofriend (2013) yang menyebutkan bahwa membaca adalah kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti, mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi serta makna, lalu menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Amelia, Wahyuni, dan Rina (2017) menyatakan membaca mencakup beberapa kegiatan mengenal huruf dan kata serta menggabungkan dengan bunyi. Hal ini didukung juga oleh pendapat Braja dalam Nurhikmah, Antara, dan Magta (2017) mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak adalah belajar tentang mengenal lambang dan bunyi bahasa, rangkaian huruf serta menghubungkannya dengan makna yang dalam rangkaian huruf tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling penting dalam kegiatan membaca adalah mengenal huruf, kata, menghubungkan bunyi serta makna. Untuk anak usia dini hal yang pertama yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan

membaca pada anak adalah kemampuan mengenal huruf, lalu dilanjutkan dengan pengenalan kata, setelah itu baru menghubungkan bunyi dengan makna.

#### **4. Konsep Permainan Papan Gantung Huruf**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan kegiatan yang sangat disenangi anak, tuntutan dan kebutuhan yang sangat penting untuk anak. Hal ini disebabkan karena bermain dapat mengembangkan dan memenuhi kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, sosial emosional, nilai serta sikap hidup (Sumaliwati, Jampel, dan Asril, 2015).

Megawaty (2012) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, pembelajaran lebih mudah diserap anak melalui kegiatan bermain yang mana bermain sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk anak. Dalam kegiatan bermain anak dapat bereksplorasi dengan hal-hal baru, melatih dan mengembangkan kemampuan baru untuk anak.

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini kegiatan dilakukan dengan bermain, salah satu prinsip dalam belajar anak usia dini adalah belajar seraya bermain. Nurdiani (2013) menyatakan bahwa prinsip belajar sambil bermain untuk anak merupakan kegiatan yang lebih banyak mengutamakan kegiatan bermain dari pada belajar maksudnya adalah dalam setiap kegiatan belajar anak lebih banyak didominasi oleh kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan sehingga anak tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar.

Bermain sambil belajar bertujuan untuk menstimulasi otak anak dalam jangka panjang agar dalam memorinya selalu dipenuhi kegiatan yang memberi kesan positif yang menyenangkan untuk anak, selain itu tujuan bermain sambil belajar juga untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak, karena anak usia dini merupakan individu yang unik, memiliki potensi, kemampuan dan kebolehan masing-masing (Nurdiani, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar adalah kegiatan yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, mengembangkan multiple intelegensi anak, serta dapat menstimulasi perkembangan otak anak.

#### **b. Pengertian Permainan**

Kegiatan belajar untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya adalah melalui sebuah permainan yang menyenangkan yang dapat mengembangkan pengetahuan anak ketika melakukannya. Permainan Menurut Santrock dalam Aulina (2012) menyebutkan permainan adalah kegiatan yang sangat menyenangkan diciptakan untuk kepentingan diri sendiri.

Piaget dalam Mutiah (2010) permainan adalah suatu media yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak, memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-

keterampilan yang diperlukan dengan cara santai dan menyenangkan tanpa adanya aturan yang harus mereka taati.

Montessori dalam Suyadi (2014) menyatakan bahwa permainan merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, dilakukan secara sukarela, penuh arti, dan spontan, permainan juga dapat mengembangkan jiwa kreatif pada anak, mengembangkan kemampuan sosial, bahasa serta keterampilan lainnya untuk anak. Kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan anak serta dapat menambah pengetahuan anak itulah makna dari permainan (Novianti, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa permainan adalah salah satu kegiatan bermain yang diciptakan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak, melalui permainan anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa memikirkan hasil akhir dari permainan tersebut.

### **c. Pengertian Permainan Papan Gantung Huruf**

Permainan papan gantung huruf yang dikembangkan merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan pengetahuan anak, kemampuan membaca pada anak, dll. KBBI dalam (<https://kbbi.web.id.papan.html>) papan berarti kayu yang lebar. Kata Gantung menurut KBBI dalam (<https://kbbi.web.id.gantung>) berarti sangkut atau kait. Sedangkan huruf menurut KBBI dalam (<https://kbbi.web.id.huruf>) berarti tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Permainan papan gantung huruf merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, baik huruf vokal dan konsonan, permainan papan gantung huruf juga mengenalkan kata pada anak, meningkatkan kemampuan anak mengucapkan kata sesuai dengan gambar pada tema. Maimunnah dalam Zuliatin (2017) menjelaskan bahwasanya belajar membaca pada anak usia dini bisa dilakukan dengan permainan seperti: mencari kata, mewarnai kata, puzzle kata-kata, kata kembar, papan pesan, menyusun kata, bermain bowling dengan alphabet, selain itu belajar membaca bisa juga dilakukan dengan bermain menyebutkan nama benda yang memiliki huruf awal yang sama, mencocokkan kata benda dengan gambarnya, yang terpenting dalam kegiatan belajar membaca dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Ermanelis (2012) yang menjelaskan bahwa permainan adalah salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pada anak, melalui permainan seperti permainan pengenalan huruf dengan gambar. Permainan papan gantung huruf dapat mengenalkan dan menambah pengetahuan anak tentang membaca. Penggunaan permainan akan memudahkan anak belajar sesuatu yang baru sehingga dapat menambah pengalaman anak, yang mana pengalaman dan pengetahuan baru memudahkan anak mengenal hal yang ada di sekitar anak (Laila, 2015).

Jadi dapat disimpulkan permainan papan gantung huruf adalah kegiatan permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak menggunakan papan yang telah disesuaikan ukurannya, kartu gambar yang dilengkapi dengan kata yang disesuaikan dengan tema pada hari itu, lalu kartu huruf yang telah diberi tali atau sejenisnya. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, karena permainan ini dimainkan dengan cara mencari, menemukan, menyebutkan lalu menggantung huruf di papan yang telah disediakan.

#### **d. Tujuan Alat Permainan Papan Gantung Huruf**

Alat permainan edukatif yang dirancang sedemikian rupa oleh pendidik memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak dan memotivasi dan merangsang anak untuk berkeksperimen. Direktorat PAUD dalam Wiyani dan Barnawi (2012) menjelaskan bahwa alat permainan edukatif merupakan sebuah alat dan bahan yang bisa digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang memiliki nilai edukatif.

Alat permainan edukatif memiliki tujuan yang dijelaskan oleh Ismail (2012) sebagai berikut:

“1) untuk mengembangkan konsep diri, 2) untuk mengembangkan kreatifitas, 3) untuk mengembangkan komunikasi anak, 4) permainan edukatif dapat mengembangkan aspek fisik dan motorik anak, 5) selain itu permainan edukatif juga dapat mengembangkan aspek emosi dan kepribadian anak, 6) mengembangkan aspek kognisi, 7) mengasah ketajaman penginderaan, 8) mengembangkan keterampilan olahraga dan menari”.

Darmadi (2018) juga mengatakan bahwa permainan edukatif memiliki tujuan yang sangat penting bagi anak, yaitu:

“1) permainan edukatif dapat mengembangkan diri anak, 2) meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, 3) membantu anak dalam mengembangkan imajinasi dan jiwa kreatif pada anak, 4) meningkatkan cara berfikir anak, perasaan anak, rasa percaya diri anak, 5) melatih kemampuan bahasa pada anak, 6) mengembangkan moralitas anak, 7) mengembangkan jiwa sosialisasi anak”.

Wiyani dan Barnawi (2012) juga menjelaskan tujuan alat permainan edukatif sebagai berikut: 1) untuk memperjelas materi yang diberikan, 2) memberikan motivasi dan merangsang anak untuk dapat bereksplorasi dan bereksperimen untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, 3) memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Berdasarkan Pendapat diatas disimpulkan bahwa alat permainan edukatif memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Setiap alat permainan edukatif yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, motorik, bahasa, moral bahkan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Permainan edukatif juga dapat mengembangkan imajinasi serta kreatifitas anak.

Tujuan alat permainan papan gantung huruf yang peneliti ciptakan adalah sebagai salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak, alat permainan ini juga dapat mengembagkan imajinasi anak. Sesuai dengan pendapat

Wiyani dan Barnawi yang menyatakan salah satu tujuan dari alat permainan edukatif adalah memberikan kesenangan pada anak dalam bermain, permainan papan gantung huruf menyenangkan untuk anak karena permainan ini bisa dimainkan secara individu dan kelompok, permainan ini memiliki beberapa langkah dalam memainkannya mengamati, menyebutkan, mencari, menemukan, dan menyusun huruf dengan cara menggantung huruf tersebut di papan.

#### **e. Fungsi Alat Permainan Papan Gantung Huruf**

Alat permainan edukatif memiliki banyak fungsi dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Wiyani dan Barnawi (2012) menyatakan fungsi dari alat permainan edukatif sebagai: 1) menciptakan situasi bermain yang menyenangkan untuk anak, 2) menumbuhkan rasa percaya diri anak serta membentuk citra diri anak yang positif, 3) memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku serta mengembangkan kemampuan dasar anak, 4) memberikan anak kesempatan untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.

Hal diatas senada dengan pendapat Ismail (2012) yang menyatakan bahwa permainan edukatif memiliki fungsi sebagai berikut:

“1)memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, 2) merangsang pengembangan daya pikir, cipta, serta bahasa untuk menciptakan sikap mental dan akhlak yang baik pada anak, 3) menciptakan lingkungan bermain yang menarik, menyenangkan serta yang dapat memberikan rasa aman, 4) meningkatkan kualitas pembelajaran anak”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan permainan edukatif memiliki beberapa fungsi untuk perkembangan kemampuan aspek anak, selain itu alat permainan edukatif juga dapat merangsang daya pikir anak, meningkatkan sosialisasi anak dengan teman sebanya. Alat permainan edukatif juga berfungsi untuk memberikan stimulus dalam mengembangkan jiwa sosial anak dan perilaku anak.

Permainan papan gantung huruf memiliki fungsi untuk menstimulasi aspek perkembangan anak terutama dalam aspek bahasa yaitu kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca serta ada beberapa kemampuan lain yang dapat dikembangkan melalui permainan papan gantung huruf ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail yang menyatakan bahwa permainan berfungsi untuk merangsang pengembangan daya pikir, cipta serta bahasa untuk belajar. Permainan papan gantung huruf juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca untuk anak.

#### **f. Langkah-langkah Permainan Papan Gantung Huruf**

Permainan papan gantung huruf dapat disesuaikan dengan tema yang akan di pelajari anak. Langkah-langkah dalam permainan papan gantung huruf sebagai berikut:

- 1) Sebelum permainan dimulai guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, menjelaskan kepada anak tentang tema yang akan anak pelajari untuk hari ini. Menjelaskan kepada anak cara memainkan permainan papan gantung huruf.

- 2) Langkah pertama permainan papan gantung huruf, guru memanggil anak untuk mengucapkan bunyi huruf vokal yang telah digantung oleh bu guru di papan gantung huruf
- 3) Setelah anak mengucapkan bunyi huruf vokal, huruf vokal yang digantung diganti dengan huruf konsonan, guru kembali meminta anak untuk mengucapkan huruf konsonan yang digantung guru di papan gantung huruf.
- 4) Guru mengeluarkan gambar yang berkaitan dengan tema yang akan di pelajari anak hari ini, lalu meminta anak untuk menyebutkan nama gambar yang digantung guru di papan gantung huruf
- 5) Setelah anak menyebutkan nama gambar guru mengeluarkan kartu kata dari gambar tersebut, guru meminta kembali pada anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata gambar tersebut.
- 6) Setelah menyebutkan huruf yang terdapat dalam kata pada gambar, anak diminta untuk membaca kata tersebut sesuai dengan gambar, lalu anak membaca gambar yang ada di papan gantung huruf.
- 7) Langkah permainan selanjutnya adalah mencari dan menyusun huruf dengan cara menggantungnya di tempat yang telah disediakan guru pada papan gantung huruf, dalam proses mencari inilah kemampuan anak untuk membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama berkembang.
- 8) Selama mencari anak akan melihat bentuk huruf yang diambil anak apakah sama dengan bentuk huruf yang ada pada kata gambar, sambil

menyebutkan huruf-huruf yang akan dicari oleh anak. Setelah menemukan huruf yang dicarinya anak menyusun huruf dengan cara menggantungnya di tempat yang disediakan pada papan gantung huruf.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam sebuah penelitian, penelitian relevan bertujuan untuk melihat apakah ada keterkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti dan juga sebagai salah satu sumber untuk referensi peneliti. Penelitian relevan yang peneliti ambil adalah hasil penelitian Pratama (2016) tentang “Efektifitas Permainan Mencari Huruf dengan Papan Panel Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa permainan mencari huruf dengan papan panel efektif. Hal ini dilihat dari hasil perbandingan yang sangat signifikan, yaitu pada kelas eksperimen (B2) nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,05 sedangkan pada kelas kontrol (B1) nilai rata-rata 82,08. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada kemampuan yang akan dikembangkan, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan media.

Penelitian Mestika (2016) tentang Efektifitas permainan kotak kejutan terhadap kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing. Berdasarkan hasil penelitiannya permainan kotak kejutan mempengaruhi kemampuan membaca anak, hal ini dilihat dari nilai rata-rata

yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (B2) nilainya 76,71 sedangkan nilai kelompok kontrol (B1) 70,07. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan dikembangkan yaitu kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya terletak pada permainan yang digunakan.

Hasil penelitian Amelia et al. (2017) tentang Efektifitas permainan wayang huruf terhadap kemampuan membaca anak usia dini di taman kanak-kanak Kartika XIV-11 Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian permainan wayang huruf berpengaruh pada kemampuan membaca anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Hal ini terlihat dalam hasil uji hipotesis yang telah diuji dengan uji t, dalam penelitian ini nilai hipotesisnya adalah 64,08 yang merupakan nilai standar minimal untuk menyatakan bahwa siswa telah menguasai 64,08 dari materi yang dikembangkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terdapat pada permainan yang digunakan.

Hasil penelitian Rahmat dan Heryani (2014) tentang pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosakata, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa permainan kartu kata dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Penelitian memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, penelitian ini tidak hanya mengembangkan

kemampuan membaca tetapi juga mengembangkan penguasaan kosakata dan perbedaanya penelitian ini menggunakan media kartu kata.

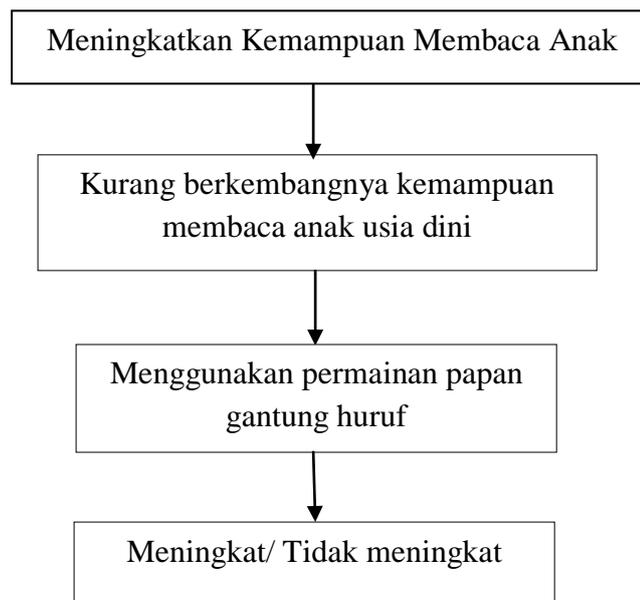
Penelitian Wahyuni (2016) dalam penelitiannya tentang efektifitas permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak Pertiwi 1 kantor gubernur Padang. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa permainan keset huruf berpengaruh pada kemampuan membaca anak, hal ini dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil posttest sebesar 86,2 sedangkan pada kelas kontrol hasil posttest sebesar 68. Dari hasil ini disimpulkan bahwa permainan keset huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak, terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil posttest dengan hasil pretest. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada permainan yang digunakan. Persamaannya penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Anak usia dini merupakan individu yang unik sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan di masa usia dini menjadi sangat penting karena seluruh kemampuan, potensi, kecerdasan dan perilaku anak berkembang pada masa ini. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada masa usia dini yaitu kemampuan membaca. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas. Peneliti melihat keadaan awal kelas tersebut (pretest) setelah itu peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa permainan papan gantung huruf.

Setelah itu peneliti memberikan postests, lalu membandingkan hasil pretest dan postests di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori serta uraian singkat di atas kerangka konseptual dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2014: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penulisan ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (  $H_1$  ): Permainan papan gantung huruf efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak.
2. Hipotesis nol (  $H_0$  ): Permainan papan gantung tidak efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada an

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai permainan papan gantung huruf dan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan mengacu kepada hasil uji Wilcoxon signed ranks yang mana dalam pengambilan keputusannya jika nilai Asymp Sig (2-tailed)  $< 0,05$   $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak, tetapi sebaliknya jika nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Dari hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS nilai Asymp Sig. (2-tailed) nya bernilai  $0,002 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti permainan papan gantung huruf efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Villa Beta Tabing Padang. Dapat disimpulkan dengan menggunakan permainan papan gantung huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Jika dilihat pada nilai effect sizenya yaitu 3,29 berdasarkan pada kriteria penilaian effect size cohen's d permainan papan gantung huruf efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

- a. Bagi Guru, dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan membaca untuk anak usia dini melalui permainan merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran, karena dengan bermain dapat mengatasi rasa

bosan dan jenuh serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai macam permainan dapat menjadi inovasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi sekolah, perlu mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan permainan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan pada anak sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran disekolah
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan sebuah permainan yang lebih mampu atau dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak melalui permainan yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Wahyuni, S., & Rina. (2017). *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*. 4(September 2017), 83–96. Retrieved from [https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path\[\]=41?journal=home&page=article&op=view&path\[\]=41](https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path[]=41?journal=home&page=article&op=view&path[]=41)
- Andriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *STAIN Pamekasan*, 3(1), 106–120. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>
- Aulia, P. (2018). Efektifitas Permainan Tradisional Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan:Early Childhood*, 2(2), 1–7.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan menulis permulaan anak usia dini.pdf. *Jurnal Pendidikan Anak*, II(2), 312–317. Retrieved from <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1394>
- Ermanelis. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Putaran Gambar Binatang di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung. *Jurnal Pesona Paud*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1618/1392>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal EMPOWERMENT*, 6(2), 19–24.
- Hardiyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Pintar Membaca! Panduan dan Metode Penerapannya. (Bahan Pokok Par Guru dan Orangtua)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, I(2), 1–12. Retrieved from <http://docplayer.info/35573007-Upaya-meningkatkan-minat-membaca-pada-anak-usia-dini-oleh-erna-ikawati-1.html>
- Ismail, A. (2012). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.